

# Jeumpa

# NEWSLETTER

WARITA SUKMA BANGSA



## Hijau Sekolahku: Memperingati Hari Bumi Sedunia

Pada Rabu, 8 Mei 2024, tim *Green School Project (GSP)* melaksanakan penanaman pohon untuk pertama kalinya dalam rangka memperingati Hari Bumi Sedunia. Kegiatan ini berlokasi di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk manajemen, guru, staf, dan tim pemeliharaan. Siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA turut berpartisipasi menanam berbagai jenis pohon buah seperti jeruk, kelengkeng, jambu jamaika, mangga madu, dan kedondong.

Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan penghijauan di lingkungan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Penanaman pohon dianggap sebagai solusi efektif dalam mengatasi krisis iklim karena kemampuan pohon menyerap emisi karbon dalam waktu singkat. Diharapkan, kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi lingkungan di Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dan sekitarnya, serta bagi masa depan generasi penerus. Bumi adalah rumah kita, mari kita jaga dan lestarikan dengan penuh cinta. [Sarah Faradila]



**Struktur Organisasi**  
**Jeumpa Newsletter**  
**Warita Sukma Bangsa**

**Pembina :**

Direktur Sekolah Sukma Bangsa  
Bireuen

**Penanggung Jawab :**

Mukhlisanur, S.Pd.

**Dewan Redaksi :**

**Ketua**

- Rivanda, S.Sy.

**Sekretaris**

- Putri Maulida, S.Pd.

**Anggota**

- Mukhlisanur, S.Pd.
- Aditya Aziz Fikhri, S.Tr.Kom.
- Fachrurrazi, M.A.

**Kontributor :**

Sarah Faradila, Nurlaili,  
Dian Ferdiansyah, Mukhlisanur,  
Rizka Qonita, Ika Meutia,  
Nurul Aulia, Rahmi,  
Putri Maulida.

**Alamat Redaksi :**

Jln. Banda Aceh – Medan, Desa Cot  
Keutapang Kecamatan Jeumpa,  
Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh 24251.

**Telepon :**

(0644) 324985/328996

**Email :**

ssb\_bireuen@sukmabangsa.sch.id

**Website :**

<https://bireuen.sukmabangsa.sch.id>



## Melatih Kepemimpinan Sejak Dini

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi resmi di sekolah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI sejak 21 Maret 1970. Organisasi ini berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Biasanya, OSIS hanya ada di tingkat SMP dan SMA, namun SD Sukma Bangsa Bireuen berinisiatif menumbuhkan dan melatih jiwa kepemimpinan siswa sejak dini melalui OSIS.

Pembentukan OSIS di SD Sukma Bangsa Bireuen bertujuan memupuk jiwa kepemimpinan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, serta membantu siswa memecahkan masalah secara kreatif, baik secara individu maupun dalam kelompok. Proses pembentukan OSIS untuk tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni, melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI yang mengajukan diri dan lulus beberapa tahap tes dan wawancara. Sebanyak 16 siswa terpilih untuk mengisi empat divisi, yaitu pendidikan, agama, seni, dan olahraga, serta tiga kandidat untuk calon ketua dan wakil ketua OSIS.

Pada 7 Juni 2024, ketiga calon ketua dan wakil ketua OSIS menyampaikan kampanye visi dan misi ke setiap kelas. Kemudian, pada 8 Juni 2024, seluruh guru dan siswa SD Sukma Bangsa Bireuen melakukan pemilihan langsung, menghasilkan pasangan Nawal Azka dan Dzafran Alqusayr Sochrajadwisatya sebagai ketua dan wakil ketua OSIS periode 2024/2025. Empat kepala bidang yang terpilih adalah Hafiza Khaira Lubna untuk bidang olahraga, Luthfatun Naja untuk bidang agama, Sharena Aldanisha untuk bidang seni, dan Tsurayya Khayyirah untuk bidang pendidikan.

Tim OSIS SD Sukma Bangsa Bireuen diharapkan aktif dalam menyukseskan kegiatan sekolah. Mereka didorong untuk berkontribusi dalam program divisi SD maupun kegiatan umum sekolah bersama OSIS SMP dan SMA. [Nurlaili]





## Enhancing Teaching Skills with the IGCSE Global Perspectives Course

The IGCSE course has helped me understand how to effectively teach students the IGCSE Global Perspectives curriculum. Throughout the course, I've learned how to motivate students to develop an interest in studying Global Perspectives. Additionally, I've gained the skills to conduct an initial assessment to gauge students' abilities during our first meeting. This initial assessment is crucial as it helps us identify students' abilities and enables the implementation of differentiated learning. Such knowledge and skills are beneficial for the Global Perspectives learning process.

Moreover, we learned how to conduct formative and summative assessments in Global Perspectives lessons. The assessment process is simulated based on how it will be tested in the Cambridge examination. The instructions and assessment rubric are presented in detail to ensure that students are not negatively affected by anything they do during the exam. This is very useful for both students and teachers when conducting assessments.

Throughout the course, I found the class to be very enjoyable. It was great to interact with participants from different countries whose schools also implement the Cambridge curriculum. The sharing sessions helped me gain a better understanding of how education is administered in various countries. I plan to incorporate the positive aspects I've learned into the teaching practices at Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. The mentors who guided us during the course were very supportive. They always encouraged the participants to share their ideas and express their opinions during the discussions.

I invite and encourage my colleagues at Sekolah Sukma Bangsa Bireuen to take this course because it offers extensive benefits for our everyday teaching practices. Studying this curriculum will enrich our teaching skills in line with global developments, and I believe that this will help our students face the future. [Dian Ferdiansyah]





## Antusiasme Siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen dalam FLS2N: Menorehkan Prestasi dan Solidaritas

Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) adalah ajang tahunan bergengsi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat mereka di bidang seni. Berbagai bidang yang diperlombakan meliputi baca puisi, menulis puisi, menulis cerita pendek, tari kreasi, kriya, gitar solo, penyanyi solo, desain poster, film pendek, monolog, cipta lagu, menulis komik, dan jurnalistik sebagai cabang lomba terbaru.

Setiap tahunnya, kegiatan FLS2N disambut dengan antusias oleh siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen. Karena minat siswa yang tinggi, sekolah melakukan seleksi awal untuk menentukan kandidat yang akan mewakili sekolah di tingkat kabupaten. Kandidat yang terpilih akan mendapatkan bimbingan intensif dan persiapan yang matang.

Semua peserta dari berbagai cabang lomba akan berkompetisi di tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh MKKBS dan Cabang Dinas Pendidikan setempat. Pada tahun ini, SMA Sukma Bangsa Bireuen meraih juara umum ke-2 tingkat kabupaten dengan perolehan juara 1 di bidang monolog, gitar solo putra, dan desain poster. Juara 2 diraih di bidang menulis cerpen, cipta lagu, dan menulis komik, sedangkan film pendek memperoleh juara 3.

Kebanggaan dan kebahagiaan terpancar dari para peserta lomba ini. Namun, momen paling membahagiakan adalah ketika siswa SMA Sukma Bangsa Bireuen memberikan dukungan moral kepada teman-teman mereka yang belum meraih juara tahun ini. "Kita adalah orang-orang terpilih yang mewakili sekolah untuk mengikuti FLS2N ini, dan kemenangan ini adalah kemenangan kita semua," ungkap salah satu siswa yang menang sambil merangkul temannya yang sedih karena belum berhasil meraih juara di ajang bergengsi ini. [Mukhlisanur]





## Tetap Bermakna: Pelepasan dan Perpisahan Lulusan 2024 Sekolah Sukma Bangsa Bireuen



Pada Sabtu, 25 Mei 2024, Sekolah Sukma Bangsa Bireuen menyelenggarakan acara Pelepasan dan Perpisahan bagi lulusan SD, SMP, dan SMA tahun 2024. Acara ini merupakan tradisi tahunan yang bertujuan memberikan kesan terakhir kepada setiap angkatan lulusan. Biasanya, acara ini disebut sebagai upacara wisuda, tetapi dengan adanya surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen mengenai peraturan dan pembatasan pelaksanaan wisuda, maka tahun ini perayaan tersebut disesuaikan dengan tema pelepasan dan perpisahan.

Perubahan tema tersebut juga mengakibatkan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaan acara. Misalnya, seragam sekolah digunakan oleh lulusan, tidak ada penggunaan toga, dan tidak ada undangan untuk pihak di luar sekolah. Meskipun demikian, semangat acara tetap sama dan acara berlangsung lancar tanpa kehilangan makna seperti sebelumnya.

Tahun ini, Sekolah Sukma Bangsa Bireuen melepas sebanyak 150 lulusan dari SD, SMP, dan SMA. Acara dimulai dengan sambutan dari Direktur Pendidikan Yayasan Sukma Jakarta, Victor Yasadhana, dilanjutkan dengan prosesi pengalungan medali untuk para lulusan, serta sambutan dari wali siswa dan perwakilan lulusan. Acara juga dimeriahkan dengan penampilan tim paduan suara, tari Ranup Lampuan, tarian masal Ratoh Jaroe, dan Tari Guel. Seluruh hadirin dan tamu undangan memberikan apresiasi yang antusias terhadap acara tersebut, meskipun dengan adanya perubahan. [Rizka Qonita]



## Menganyam: Belajar Asyik, Mengasah Motorik

Menganyam merupakan salah satu topik dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bagi siswa kelas III di SD Sukma Bangsa Bireuen. Pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang teknik menganyam, yang tidak hanya mengasah keterampilan motorik, konsentrasi, dan kesabaran, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka. Sebelumnya, siswa telah mempelajari teknik dasar menganyam menggunakan kertas origami, dan langkah selanjutnya adalah memperkenalkan berbagai teknik menganyam lain yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat tikar, ketupat, keranjang taoge, dan topi.

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, guru mengundang Bu Nurma sebagai guru tamu, seorang penganyam dari salah satu kampung di Bireuen. Bu Nurma mengajarkan siswa cara membuat Sudong atau topi dalam empat tahap. Tahap pertama adalah mengikat tulang daun kelapa menjadi lingkaran, lalu menganyam untuk membentuk pinggir topi, kemudian membuat bagian atas topi, dan terakhir menganyam lagi untuk membentuk lubang kecil yang muat untuk kepala siswa.

Dalam proses pembuatan Sudong, beberapa siswa mengalami kesulitan dan meminta bantuan dari Bu Nurma. Mereka menyatakan kelelahan dan kesulitan dalam menangani daun yang besar. Namun, guru menghibur mereka bahwa proses belajar memang melelahkan, terutama ketika memulai hal baru. Dengan latihan dan kesabaran, mereka akan belajar dengan cepat seperti Bu Nurma. Selain itu, tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan melestarikan budaya Indonesia. Menganyam tidak hanya dapat menjadi hobi, tetapi juga menjadi mata pencaharian yang dapat membantu melestarikan budaya Indonesia. [Ika Meutia]





## Serunya Eksperimen Sains: Edukasi Bahaya Rokok

Berdasarkan hasil riset Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), diperkirakan jumlah perokok aktif mencapai 70 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,4% merupakan perokok usia 10–18 tahun, dan terjadi peningkatan yang signifikan di kalangan anak dan remaja. Situasi ini menjadi perhatian bagi orang tua dan guru di sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya rokok terhadap kesehatan.

Di kelas VIII SMP Sukma Bangsa Bireuen, dalam pelajaran IPA, siswa melakukan demonstrasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan menggunakan botol bekas, tisu, rokok, dan korek sebagai alat dan bahan. Mereka menggunakan botol bekas sebagai simbol organ paru-paru dan tisu sebagai representasi jaringan di dalam paru-paru. Setiap kelompok siswa melakukan demonstrasi dengan langkah-langkah yang telah disiapkan. Pertama, mereka menempatkan rokok di bagian tutup botol yang sudah dilubangi, kemudian menghidupkan rokok dan menekan botol tersebut secara berulang, meniru proses menghisap rokok. Siswa mengamati proses ini dengan seksama dan memberikan refleksi pada akhir kegiatan.

Tujuan dari demonstrasi ini adalah memberikan pemahaman nyata kepada siswa bahwa asap rokok yang dihisap dapat meninggalkan bekas di paru-paru, seperti yang terjadi pada tisu dan botol. Hal ini disebabkan oleh zat-zat berbahaya yang terdapat dalam rokok, seperti *nikotin*, *tar*, *benzene*, *formaldehida*, *sianida*, dan karbon monoksida. Harapannya, kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya merokok terhadap kesehatan. [Nurul Aulia]



## Apresiasi Seni



Membaca Puisi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengapresiasi sastra. Pada kegiatan ini, keindahan dan makna puisi diungkapkan melalui suara dan ekspresi pembaca untuk menghadirkan kesempurnaan dalam penyampaian keindahannya. Hal ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran Apresiasi Puisi bagi siswa kelas VIII SMP Sukma Bangsa Bireuen.

Menyelami emosi yang tersirat dalam puisi bukanlah hal yang mudah dilakukan tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu, saya mengundang seorang guru tamu yang merupakan penggiat seni dan sastra dari Kabupaten Bireuen, yaitu bu Dewi Karwina. Beliau memiliki pengalaman luas sebagai juri dalam berbagai kompetisi sastra, khususnya dalam bidang baca puisi. Pengalaman dan pengetahuan beliau dibagikan kepada siswa sebagai motivasi untuk berkreasi dan mengungkapkan ekspresi.

Bu Dewi memulai kegiatan dengan memperkenalkan teknik membaca puisi, termasuk pengolahan vokal, latihan pernapasan, pengucapan yang jelas, penekanan, dan intonasi yang tepat, serta cara memahami makna puisi sehingga dapat diekspresikan secara efektif saat membacanya. Siswa menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif dalam semua tahapan kegiatan. Evaluasi dari siswa menunjukkan kepuasan mereka karena dapat belajar langsung dari seorang ahli. Ada yang merasa mendapatkan pengetahuan baru dan ada juga yang merasa lebih familiar dengan materi yang dulunya asing baginya.

Kemampuan belajar dan mengapresiasi puisi berbeda-beda untuk setiap siswa, tergantung pada pengalaman pembelajaran mereka. Semoga pengalaman ini dapat menjadi dasar bagi siswa dalam menikmati dan menghargai karya sastra lebih dalam lagi. [Putri Maulida]





## Coding Tangible: Membangun Kemampuan Berpikir Komputasional Melalui Permainan

*Coding Tangible* merupakan salah satu jenis bahasa pemrograman yang nyata dan dapat dipelajari serta dipraktikkan melalui permainan tanpa memerlukan perangkat komputer. Hal ini dapat menjadi alternatif bagi pelajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir komputasional dan menjadi dasar bagi pembelajaran coding. Berpikir komputasional merupakan salah satu bentuk literasi baru yang penting bagi pendidik dan pelajar. Melalui coding, mereka dilatih untuk memecahkan masalah dengan berpikir kreatif, kritis, logis, dan analitis.

Pelatihan *Coding Tangible* difasilitasi oleh master trainer Sekolah Sukma Bangsa yang telah mendapatkan pelatihan langsung dari pengembang *Coding Tangible* Leva Foundation Afrika Selatan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap Kamis siang dalam rangka kegiatan *Guree Meureunoe*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengintegrasikan fasilitas *tangible kit* dan aplikasi *tangible* dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahap akhir pelatihan, diharapkan para peserta dapat membuat kode melalui permainan, karena pembelajaran yang dilakukan dalam suasana menyenangkan akan lebih mudah diterima oleh peserta. Selain itu, pelatihan ini menggabungkan pembelajaran luring dan daring melalui *coding tangible* untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam secara teknologi digital.

Dalam permainan yang disebut *Rangers*, peserta didik dan pendidik ditantang untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan menggunakan kode yang telah tersedia. Semoga kegiatan ini dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna dan meninggalkan kesan positif pada peserta didik. [Rahmi]

